

GAYA KEPEMIMPINAN KHARISMATIK KIAI DALAM MENGEMBANGKAN PONDOK PESANTREN AL-ISLAMI SUMBERMULYO PESANGGARAN BANYUWANGI

Nur Hidayati¹, Mamlukhah²

e-mail: nurhidayati875@gmail.com¹, mamlukhah0876@gmail.com²

Prodi Manajemen Pendidikan Islam
Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi

Abstrak

Kepemimpinan kharismatik lebih menekankan pada keistimewaan pemimpin yang berdampak banyaknya pengikut yang patuh dan taat pada pimpinan tersebut. Pemimpin kharismatik diharapkan dapat menjaga keistimewaannya dan mampu mengembangkan pesantren yang dipimpinnya. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui gaya kepemimpinan kharismatik kiai dalam mengembangkan Pondok Pesantren Al-Islami Sumbermulyo Pesanggaran Banyuwangi. 2). Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat gaya kepemimpinan kharismatik kiai dalam mengembangkan Pondok Pesantren Al-Islami Sumbermulyo Pesanggaran Banyuwangi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah interaktif tiga model. Sedangkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Gaya kepemimpinan kharismatik kiai dalam mengembangkan Pondok Pesantren Al-Islami Sumbermulyo Pesanggaran Banyuwangi sesuai dengan ciri-ciri kepemimpinan kharismatik yaitu: kiai mempunyai visi yang kuat, mempunyai ketrampilan komunikasi dan berbicara yang baik, istiqomah dan fokus dalam mengelola pesantren, dan memiliki rasa percaya diri yang tinggi. 2. Faktor pendukung pengembangan pesantren adalah adanya suka relawan guru alumni pondok pesantren, adanya dukungan masyarakat umum. Faktor penghambat adalah faktor kewilayahan dan minimnya dana.

Kata Kunci : Kepemimpinan Kharismatik, Kiai, Pondok Pesantren

Abstract

Charismatic leadership places more emphasis on the privileges of the leader which has an impact on the number of followers who obey and obey the leader. Charismatic leaders are expected to maintain their privileges. This study aims to: 1) find out the kiai's charismatic leadership style in developing the Al-Islami Sumbermulyo Islamic Boarding School, Pesanggaran Banyuwangi. 2). To find out the supporting and inhibiting factors of the kiai's charismatic leadership style in developing the Al-Islami Sumbermulyo Islamic Boarding School, Pesanggaran Banyuwangi. This type of research uses

qualitative. The data collection method used in this research is using interviews, observation, and documentation. The data analysis technique used is interactive three models. While the validity of the data is done triangulation. The results of this study indicate that 1. The Kyai's charismatic leadership style in developing the Al-Islami Sumbermulyo Islamic Boarding School, Pesanggaran Banyuwangi, is in accordance with the characteristics of charismatic leadership, namely: the Kiai has a strong vision, has good communication and speaking skills, istiqomah and focuses on managing pesantren, and have high self-confidence. 2. Factors supporting the development of Islamic boarding schools are the existence of volunteer teachers who are alumni of Islamic boarding schools, the support of the general public. The inhibiting factors are regional factors and the lack of funds.

Keywords : Charismatic Leadership, Kiai, Islamic Boarding School

A. PENDAHULUAN

Kiai merupakan pimpinan tertinggi pondok pesantren yang mempunyai peran sangat penting dan besar pengaruhnya. Maju tidaknya, berkembang tidaknya pondok pesantren, disiplin tidaknya, baik tidaknyadan berhasil tidaknya para santri tergantung dari gaya kepemimpina seorang Kiai. Pesantren merupakan suatu tempat yang diyakini dapat membentuk karakter atau kepribadian santri yang menuntut ilmu didalamnya menjadi pribadi yang kuat, baik dan berakhlak mulia. Pesantren lebih menekankan kecerdasan spiritual, ilmu sosial dan santri diharapkan mampu menjalankan kewajiban-kewajiban. Pada era globalisasi ini, pasti banyak tantangan dan saingan, baik itu dari pondok pesantren maupun dari lembaga formal. Banyak pesantren-pesantren yang besar dan maju, lembaga-lembaga formal yang berkualitas, sehingga banyak pondok pesantren yang hanya tinggal bangunannya saja, sudah tidak ada santrinya sama sekali karena kalah saing dengan yang lainnya. Meskipun demikian, Pondok pesantren Al-Islami Sumbermulyo Pesanggaran Banyuwangi sampai saat ini masih tetap bertahan dengan jumlah santri yang lumayan banyak. Ada sekitar 70 santri lebih yang terdiri dari santri putra dan putri.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Pesantren memiliki ciri-ciri yang unik yang tidak dimiliki oleh lembaga-lembaga pendidikan lain. Secara sosiologis munculnya pesantren merupakan hasil dari rekayasa individual

yang merasa berkompeten untuk menularkan ajaran Islam dan secara ekonomis lumrahnya mapan, sehingga wajar jika berkembangnya pesantren sangat diwarnai oleh tokoh (sebut kiai) yang mengasuhnya. Secara umum pesantren memiliki masjid, asrama, santri, kiai, dan pengajian tradisional. Hubungan kiai dan santri sangat erat. Para santri menganggap kiai sebagai sentral figure sehingga mereka mentaati segala nasihat dan petuahnya, bahkan ketaatan semacam ini menjadi doktrin di pesantren.

Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui gaya kepemimpinan kharismatik Kiai dalam mengembangkan pondok pesantren dan juga untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat gaya kepemimpinan kharismatik kiai dalam mengembangkan Pondok Pesantren Al-Islami Sumbermulyo Pesanggaran Banyuwangi. Menurut Gery Yukl dalam Hariyanto (2023:16) kepemimpinan merupakan cara untuk mempengaruhi seseorang agar memiliki pemahan yang sama serta dapat menyetujui sesuatu yang dibutuhkan dan mengerjakan tugas dan berikut tentang cara melaksanakan tugas, serta melakukan proses dalam memberikan sarana untuk mencapai tujuan. Sedang menurut Gery Yukl dalam Hariyanto (2023:29) kepemimpinan kharismatik adalah seorang pemimpin kharismatik yang sesungguhnya memiliki kemampuan untuk mempengaruhi dengan cara menginternalisasi dengan nilai-nilai, perilaku, sikap dan pola perilaku yang ditentukan pada visi inspirasi bagi kebutuhan aspirasi pengikut.

Menurut Imron Arifin dalam Deti Rostini dkk (2023:6) kepemimpinan kharismatik (*charismatic leadership*) merupakan keadaan atau bakat yang dihubungkan dengan kemampuan yang luar biasa dalam kepemimpinan seseorang untuk membangkitkan pemujaan dan rasa kagum dari masyarakat terhadap dirinya atau atribut kepemimpinan yang didasarkan kualitas kepribadian individu. Pemimpin kharismatik diketahui dengan cirri-ciri sebagai berikut :memiliki visi yang sangat kuat, mampu mengkomunikasikan visi secara efektif, fokus dan konsisten, serta mengetahui dan memahami potensi diri dan dapat memanfaatkannya.

Menurut Apriyanto dan Iswandi (2020:30) gaya kepemimpinan kharismatik adalah memiliki ciri mampu menarik perhatian anggota organisasi untuk mengikuti keinginannya. Gaya kepemimpinan ini mampu membuat bawahan untuk menghormati pimpinan dengan sangat hormat. Pemimpin sangat pandai dalam memberikan semangat kepada bawahannya. Pimpinan juga sangat visioner dalam memimpin. Gaya kepemimpinan ini juga sangat menyukai tantangan dan perubahan. Adapun indikator gaya kepemimpinan kharismatik adalah :suka tantangan, suka perubahan, mampu memberikan semangat, mampu memberikan semangat bawahan dengan baik dan visioner. Wahjosuminto (2017:194) mengemukakan ciri-ciri kepemimpinan kharismatik adalah sebagai berikut:

Bawahan atau pengikut menaruh kepercayaan terhadap kebenaran dan keyakinan pemimpin. Artinya bawahan selalu melaksanakan apapun yang menjadi perintah atasan karena beranggapan bahwa apa saja yang berasal dari pimpinan pasti benar tanpa ada keraguan sedikitpun dari bawahan. Bawahan tidak pernah meragukan apa yang menjadi titah dari pemimpin, baik itu pendapat, keyakinan yang akhirnya menjadi perintah untuk bawahan. Ada kesamaan keyakinan bawahan dan keyakinan pemimpin. Bawahan beranggapan, bahwa apa saja yang menjadi pendapat, keyakinan dari pemimpin itu sama dengan apa yang menjadi pendapat dan keyakinan bawahan, sehingga apapun yang menjadi perintah dari pemimpin dianggap oleh bawahan sebagai sesuatu yang sama dengan keinginan bawahan. Jadi bawahan akan merasa nyaman dan enak dalam melaksanakan apa saja yang menjadi perintah dari pemimpin, seakan tak ada beban untuk bawahan.

Penerimaan tanpa perlu dipersoalkan atau bulat-bulat dari bawahan terhadap pemimpin. Bawahan tidak pernah mempersoalkan apapun yang berasal dari atasan atau pemimpin, baik itu berupa pendapat maupun keyakinan pemimpin. Baik pendapat dan keyakinan tersebut benar maupun salah, manfaat maupun tidak, berbahaya maupun tidak, yang penting bawahan melaksanakan perintah dari atasan tanpa pandang bulu. Bawahan tidak peduli terhadap akibat yang akan terjadi. Terdapat rasa kasih sayang

(*affection*) pengikut kepada pemimpin. Bawahan beranggapan bahwa ada ikatan bathin antara pemimpin dan bawahan sehingga bawahan beranggapan bahwa ada rasa kasih sayang dari pemimpin terhadap bawahan. Sehingga bawahan merasa tenang, damai, dan senang. Mau melaksanakan apapun dari atasan merasa ikhlas, tidak didasari dengan tekanan karena didorong dari rasa kasih sayang tersebut.

Kemauan untuk patuh dari bawahan terhadap pemimpin. Sebagai bawahan memang harus patuh dan tunduk terhadap pemimpin. Hal itu sudah menjadi qodrat bahwa seorang bawahan memang harus patuh terhadap pemimpin. Hal tersebut sudah menjadi kesadaran diri bagi setiap bawahan. Keterlibatan secara emosional dari bawahan dalam melaksanakan misi organisasi. Bawahan beranggapan bahwa apapun yang dia lakukan memang sudah menjadi tanggung jawabnya sendiri, bukan karena atasan atasan, tapi karena visi misi suatu organisasi. Jadi baik buruknya suatu organisasi bukan karena pemimpin, tapi juga menjadi tanggung jawab bawahan. Sehingga bawahan loyal didalam melaksanakan tugas atau pekerjaan.

Mempertinggi penampilan dalam mencapai tugas dari para bawahan. Artinya, pemimpin dapat meningkatkan kualitas kinerjanya. Sehingga organisasi bisa berkembang dengan baik sesuai visi misi. Ada keyakinan bawahan bahwa pemimpin kharismatik akan mampu memberikan bantuan dan kebersihan misi kelompok. Artinya, pemimpin kharismatik mempunyai daya tarik tersendiri, sehingga bisa menjadikan suatu organisasi atau lembaga, bisa berjalan dengan baik dan berkembang, baik secara cepat maupun sedikit demi sedikit. Intinya pemimpin kharismatik bisa mendobrak keberhasilan suatu organisasi atau lembaga.

Dalam Al-Qur'an surah Shad ayat 26 yang berbunyi:

يَا دَاوُدُ إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَىٰ فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ ۚ إِنَّ الَّذِينَ يَظْلُمُونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ بِمَا نَسُوا يَوْمَ الْحِسَابِ

Artinya :“ wahai Dawud, sesungguhnya engkau kami jadikan khalifah (penguasa) dibumu, maka berilah keputusan (perkara) diantara manusia dengan adil dan janganlah engkau mengikuti hawa nafsu, karna akan

menyesatkan engkau dari jalan Allah, sungguh orang-orang yang sesat di jalan Allah akan mendapatkan adzab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan.’(QS. Shad: 26).

Dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kharismatik adalah suatu kemampuan atau kelebihan yang dianugerahkan oleh Tuhan Yang Maha Esa kepada seseorang berupa daya tarik tersendiri yang dapat mempengaruhi atau membuat orang lain mengagumi tanpa alasan sekaligus tanpa paksaan mengikuti apa saja yang diperbuat oleh orang yang berkharisma tersebut.

B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif yang mana penelitian yang bersifat menggambarkan. Hasil penelitian merupakan sebagai jawaban dari fokus penelitian dalam bentuk apa saja dari hasil observasi dan yang ditanyakan oleh peneliti terkait untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan fakta yang ada. Pada penelitian kualitatif ini untuk mengungkapkan fenomena secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks apa adanya melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber lapangan dengan instrument kunci penelitian itu sendiri. Peneliti melakukan penelitian di pondok pesantren Al-Islami sumbermulyo Pesanggaran Banyuwangi dengan tehnik pengumpulan data yaitu: wawancara, observasi dan dokumentasi.

Pada teknik wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur yaitu wawancara yang pertanyaan telah disiapkan, seperti menggunakan pedoman wawancara. Metode wawancara ini digunakan oleh peneliti untuk menggali informasi terkait tentang gaya kepemimpinan Kiai dalam mengembangkan Pondok Pesantren Al-Islami Sumbermulyo Pesanggaran Banyuwangi. Penulis melakukan wawancara mendalam kepada beberapa pihak yang dirasa dapat memberikan data akurat, yaitu: Kiai, ustad dan ustadzah, santri dan masyarakat. Sedangkan observasi yang digunakan oleh penulis adalah observasi non partisipan. Dalam observasi ini penulis datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Metode observasi ini digunakan oleh penulis untuk mengamati kepemimpinan yang ada di pesantren. Kemudian metode dokumentasi ini penulis gunakan untuk menghimpun data yang berupa catatan-catatan, sejarah singkat berdirinya pesantren, serta dokumen-dokumen lainnya yang berhubungan dengan penelitian dan dibutuhkan oleh peneliti. Penggunaan metode ini diharapkan memperoleh makna yang lebih valid kebenarannya. Kejadian yang merupakan sebuah proses yang tidak terbatas diharapkan bisa terungkap secara empiris dan selanjutnya mampu dijadikan sebagai bukti yang akurat. Pengecekan keabsahan dilakukan dengan sistem triangulasi data. Informan penelitian yaitu pengasuh Pesantren, pengurus, santri dan tokoh masyarakat. Analisis yang digunakan adalah interaktif tiga model Milles dan Huberman yaitu: a) Reduksi data, b) Penyajian data, d) Penarikan kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gaya kepemimpinan kharismatik kiai

a) Memiliki visi yang sangat kuat

Kiai Abdurrahman adalah seorang kiai yang memiliki visi yang sangat kuat seperti yang diperoleh dari data di atas bahwasanya visi pondok pesantren Al-Islami Sumbermulyo Pesanggaran adalah “Menjadi pusat pendidikan yang unggul dalam kompetensi Akademik, Berbudaya, Islami dengan mengedepankan akhlaqul karimah dan berlandaskan aqidah ahli As Sunnah wa al Jama’ah dalam rangka mewujudkan Islam sebagai *Rahmatan Lil ‘alamin*”. Dalam menjalankan visi tersebut, kiai Abdurrahman sangat ulet dan kokoh guna untuk memajukan dan mengembangkan pondok pesantren dan menjadikan santri-santrinya menjadi santri yang beriman dan berakhlakul karimah, mempunyai aqidah yang lurus dan kuat, dan juga agar menjadi santri yang mampu dan cerdas dalam segala hal. Kiai Abdurrahman selalu semangat dalam menyampaikan dan menjalankan visi misi yang ada di pondok pesantren dengan kewibawaan beliau, seluruh santri di pondok pesantren Al-Islami Sumbermulyo

Pesanggaran seluruh santri, dewan guru dan juga pengurus dengan penuh semangat dan tanggung jawab tanpa ada rasa terbebani saling-saling berhubungan untuk menjalankannya.

Visi misi juga sudah tertanam pada pengurus pondok sehingga setiap perkataan atau nasehat yang keluar dari Kiai, mereka terapkan dan sampaikan dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya ketika berada di dalam pondok saja, akan tetapi di manapun berada mereka selalu menerapkannya. Ini sesuai dengan teori Imron Arifin dalam Deti Rostini dkk (2023:6) kepemimpinan kharismatik (*charismatic leadership*) merupakan keadaan atau bakat yang dihubungkan dengan kemampuan yang luar biasa dalam kepemimpinan seseorang sebagai berikut: memiliki visi yang sangat kuat, mampu mengkomunikasikan visi secara efektif, fokus dan konsisten, serta mengetahui dan memahami potensi diri dan dapat memanfaatkannya.

b) Kiai mempunyai ketrampilan komunikasi dan berbicara yang baik

Seorang kiai yang berkharisma harus bisa berkomunikasi dan berbicara secara baik dan efektif. Seperti yang sudah diketahui, kiai Abdurrahman memiliki kemampuan atau ketrampilan komunikasi yang baik. Sehingga kiai Abdurrahman dapat mengkomunikasikan atau menyampaikan visi misi pesantren kepada para santri maupun masyarakat luas. Karena kemampuan tersebut, banyak masyarakat yang tertarik untuk menitipkan anaknya di pondok pesantren Al-Islami sehingga setiap tahunnya selalu ada penambahan santri yang jumlahnya lumayan banyak untuk pondok pesantren sekelas Al-Islami. Selain itu karena kepiawaian dalam berkomunikasi, kiai Abdurrahman sering diundang oleh kalangan pemuda, mahasiswa, masyarakat umum dalam suatu kegiatan atau acara baik acara keagamaan, kepemudaan, pendidikan maupun acara yang lainnya. Bahkan karena kepiawaian dan kehebatannya dalam berkomunikasi, kiai Abdurrohman sering didatangi oleh para pejabat dan pimpinan perusahaan

termasuk perusahaan tambang emas BSI untuk dimintai pendapat dalam menghadapi permasalahan yang ada di instansi pemerintahan maupun perusahaan tambang emas tersebut dan juga perusahaan-perusahaan yang lain yang ada di wilayah Pesanggaran dan sekitarnya.

Dari hal diatas juga dapat menandakan bahwa kiai Abdurrahman dapat mengkomunikasikan visi dengan baik. Mempunyai ketrampilan komunikasi dan bicara yang baik masuk dalam kategori dapat mengkomunikasi visi secara efektif, sehingga apa yang dimiliki dan dilakukan kiai Abdurrahman sesuai dengan salah satu ciri-ciri pemimpin kharismatik yang dikemukakan oleh Imron Arifin dalam Deti Rostini dkk (2023:6) merupakan keadaan atau bakat yang dihubungkan dengan kemampuan yang luar biasa dalam kepemimpinan seseorang sebagai berikut :memiliki visi yang sangat kuat, mampu mengkomunikasikan visi secara efektif.

c) Fokus dan Konsisten

1) Fokus

Jadi seorang pemimpin itu harus fokus terhadap apa yang dipimpinnya. Fikirannya harus tertuju pada apa yang menjadi tanggung jawabnya sebagai seorang pemimpin. Jangan sampai fikiran terpecah kemana-mana untuk urusan lain yang tidak ada hubungannya dengan apa yang ia pimpin. Begitu juga sebagai seorang kiai yang notabennya sebagai pemimpin pondok pesantren harus fokus di dalam mengelola pesantren agar bisa berkembang dan maju, fokus mengurus atau mengajar dan mendidik para santri yakni fokus mengaji di dalam pesantren. Apabila seorang kiai tidak fokus di dalam mengelola pesantren, sering ditinggal keluar untuk urusan lain yang tidak ada hubungannya dengan mengaji, jangan harap pondok pesantren yang ia kelola akan berkembang dan maju.

Kiai Abdurrohman merupakan sosok kiai yang fokus di dalam mengaji dan mengelola pesantren. Hal itu berdasarkan info yang peneliti peroleh dari beberapa sumber yang mengatakan bahwa kiai Abdurrohman adalah kiai yang fokus di dalam pesantren. Hal tersebut bisa dibuktikan dengan ketidak ikutan sertaan Kiai Abdurrohman di dalam urusan-urusan luar yang tidak ada sangkut pautnya dengan pesantren dan keagamaan seperti contoh urusan partai politik.

Kiai Abdurrohman tidak pernah ikut masuk atau bergabung dengan partai politik apa saja. Jangankan bergabung, diundang pun ia tidak pernah datang dalam acara yang ada nuansa politik. Beliau sering berkata tidak mau masuk partai politik, kalau ikut partai politik kata beliau pasti akan sering keluar meninggalkan pesantren. Jika sudah sering keluar meninggalkan pesantren otomatis akan sering meninggalkan kegiatan mengaji, kalau sering meninggalkan ngaji atau sering libur, otomatis santri akan kurang terurus. Beliau ingin fokus di dalam pesantren, fokus ngaji dengan para santri.

2) Konsisten

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan santri Pondok Pesantren Al-Islami Sumbermulyo Pesanggaran Banyuwangi, yang mengatakan bahwa selain Kiai Abdurrahman adalah seorang pemimpin yang fokus didalam mengajarkan pendidikan agama atau ngaji, santri tersebut juga mengatakan bahwa Kiai Abdurrohman adalah seorang kiai yang istiqomah. Orang yang selalu pendirian yang teguh yang diikuti dengan kepribadian yang mantap yang tercermin dari perkataan dan perbuatannya.

Seorang Kiai haruslah berpegang teguh pada sesuatu yang telah diyakininya dan bertahan dengan sungguh-sungguh terhadap prinsip-prinsip yang telah diambilnya, beliau tidak terombang-ambing oleh pengaruh apapun. Disamping itu, seorang Kiai senantiasa dengan terus-menerus

mengerjakan apa saja yang telah diyakininya tersebut. Suatu contoh Kiai mempunyai keyakinan terhadap ngaji yang dilakukan setiap hari akan membawa kebaikan, manfaat dan berkah terhadap dirinya sendiri dan para santri, maka kiai tersebut akan senantiasa melaksanakan kegiatan ngaji tersebut dengan terus menerus. Hal itu sudah dilakukan dan akan dilakukan terus oleh kiai Abdurrahman.

Beliau setiap hari khususnya setelah sholat Shubuh, dzuhur dan Ashar selalu melakukan rutinitas mengaji dengan para santri. Kata istiqomah mirip dengan kata konsisten. Jadi hal tersebut menunjukkan bahwa apa yang dilakukan oleh kiai Abdurrohman cocok dengan ciri gaya kepemimpinan kharismatik yang dikemukakan menurut Gery Yukl dalam Hariyanto (2023:29) kepemimpinan kharismatik adalah seorang pemimpin kharismatik yang sesungguhnya memiliki kemampuan untuk mempengaruhi dengan cara menginternalisasi dengan nilai-nilai, perilaku, sikap dan pola perilaku yang ditentukan pada visi inspirasi bagi kebutuhan aspirasi pengikut.

a. Kiai memiliki rasa percaya diri yang tinggi

Seorang pemimpin dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sudah bisa dipastikan akan menghadapi banyak masalah dan kendala yang mana pemimpin harus bisa bersikap dan mengambil keputusan agar dalam menjalankan roda kepemimpinannya bisa efisien dan efektif. Oleh karenanya, kepercayaan diri dan sikap tegas pemimpin mutlak diperlukan untuk menghadapi kendala dan masalah yang dihadapinya saat menjalankan roda kepemimpinannya. Jika pemimpin tidak percaya diri dan memiliki sikap tegas maka sudah dapat dipastikan akan dipermainkan oleh lingkungannya yang akan menyebabkan tujuan organisasi tidak tercapai atau tidak efektif. Begitu juga seorang kiai sebagai seorang pemimpin pondok pesantren, harus mempunyai rasa percaya diri yang tinggi. Agar bisa berhasil di dalam mengelola pesantren,

memimpin para santri dalam segala hal. Kalau seorang kiai tidak mempunyai rasa percaya diri yang tinggi, maka tidak mustahil akan diremehkan oleh para santri.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pengurus, ia mengatakan bahwa kiai Abdurrohman adalah seorang kiai yang mempunyai rasa percaya diri yang tinggi. Hal tersebut bisa dibuktikan dengan tegasnya kiai Abdurrohman di dalam mengambil keputusan dan kebijakan di dalam pondok pesantren. Dengan keputusan tersebut, semua santri, pengurus dan dewan guru tidak ada yang berani menentang, semua patuh pada keputusan kiai. Suatu contoh, di era modern ini HP sangat diperlukan bagi siapa saja tanpa terkecuali santri. Akan tetapi karena HP lebih banyak madharatnya dari pada manfaatnya maka kiai dengan percaya diri dan berani mengambil keputusan, semua santri tidak boleh membawa hp agar semua fokus didalam belajar dan ngaji.

Percaya diri yang tinggi pada siapa saja..Hal itu dapat terlihat dari ketika beliau berhadapan Selain menghadapi para santri, kiai Abdurrohman juga mempunyai rasa dengan banyak orang, beliau selalu terlihat tenang. Bahkan ketika menghadapi para pejabat pemerintah setempat, parapengusaha dan kiai-kiai besar, beliau dengan tenangnya berbicara dengan leluasa tanpa ada rasa grogi, takut dan minder. Kalau tidak punya rasa percaya diri yang tinggi, mustahil kiai Abdurrohman bisa bergaul dengan orang-orang besar tersebut tanpa ada rasa grogi.

Sifat percaya diri yang tinggi yang dimiliki kiai Abdurrohman tersebut menunjukkan bahwa kiai Abdurrohman adalah seorang pemimpin yang kharismatik. yang mempunyai sifat percaya diri. Hal itu senada dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Imron Arifin dalam Deti Rostini dkk (2023:6) tentang ciri pemimpin kharismatik yang nomor 4 yaitu mempunyai kepercayaan diri yang tinggi terutama dalam hal

pengembangan pondok pesantren. Dari kepemimpinan kharismatik, kiai dapat mengembangkan pesantren dengan baik. Setiap pengasuh pasti mempunyai keinginan untuk mengembangkan pondok pesantren yang ia kelola. Begitu juga kiai Abdurrohman beliau menginginkan pondok pesantren Al-Islami yang ia didirikan bisa berkembang dengan baik. Sejauh ini, pondok pesantren Al-Islami Sumbermulyo Pesanggaran yang didirikan dan diasuh oleh kiai Abdurrohman berkembang dengan baik dan lumayan pesat. Hal tersebut bisa dilihat dari jumlah santri yang mulanya hanya beberapa anak saja, sekarang sudah lebih dari 70 santri yang menimba ilmu agama di pondok pesantren Al-Islami baik putra maupun putri.

Dari segi bangunan juga mengalami perubahan dan perkembangan yang cukup baik. Dulu hanya asrama dari bambu dan kayu (angkring:jawa) sebagai tempat tinggal, ibadah dan belajar para santri. Sedangkan saat ini sudah ada gedung asrama sebagai tempat tinggal santri, ada gedung berlantai tiga sebagai tempat belajar santri dan juga sudah ada musholla untuk digunakan ibadah para santri. Tanah yang digunakan untuk pesantren dulu hanya seperempat hektar saja sekarang sudah lebih dari 1 hektar. Keterangan tersebut berdasarkan informasi yang peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan pengasuh dan observasi langsung di pondok pesantren Al-Islami.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Mengembangkan Pesantren Al-Islami

a. Faktor pendukung

Setiap lembaga apapun pasti memiliki sesuatu yang dapat mendukung dan menghambat perkembangan baik itu lembaga formal maupun non formal tak terkecuali pondok pesantren termasuk pondok pesantren Al-Islami

Sumbermulyo Pesanggaran Banyuwangi yang didirikan oleh Kiai muda yang bernama Abdurrohman. Adapun faktor-faktor yang dapat mendukung berkembangnya pondok pesantren Al-Islami adalah sebagai berikut: dukungan pemerintah setempat, donator, masyarakat sekitar, dan pengusaha yang berada di wilayah kecamatan Pesanggaran. Disamping itu, adanya relawan guru dari lulusan/alumni pondok-pondok ternama seperti Darussalam Blokagung, Pondok Lirboyo, Pondok Ploso dan Ringin Agung Kediri. Mereka dengan sukarela membantu segala kegiatan yang berada di pondok pesantren Al-Islami khususnya ngaji dan sekolah.

b. Faktor penghambat

Sedangkan faktor penghambat di dalam mengembangkan pesantren menurut pengasuh adalah faktor kewilayahan. Karena pesantren Al-Islami berada di wilayah ujung selatan kabupaten Banyuwangi yang berdekatan dengan hutan dan pegunungan sehingga kurang terjangkau oleh masyarakat luas. Selanjutnya yang menjadi faktor penghambat berkembangnya pondok pesantren Al-Islami adalah karena jarak yang tidak begitu jauh dengan pondok terbesar di Banyuwangi yaitu pondok pesantren Darussalam Blokagung sehingga daya saing dan daya tariknya otomatis kalah jauh, sehingga banyak yang lebih memilih di pondok darussalam Blokagung. Pengasuh mengatakan, pondok pesantren dan lembaga sekolah yang tidak jauh dengan blokagung maka akan sulit untuk berkembang. Faktor penghambat terakhir adalah masalah dana. Setiap pondok pesantren apabila kekurangan dana, maka pondok tersebut akan sulit untuk berkembang dengan pesat termasuk pondok pesantren Al-Islami yang sering mengalami kekurangan dana.

Kedua faktor tersebut diatas ini sesuai teori yang dikemukakan Mulyasa (2015:220) menyatakan bahwa faktor penunjang dan penghambat dijelaskan supaya dapat diketahui kelebihan dan kekurangan dari pelaksanaan

kepemimpinan. Dengan diketahuinya kelebihan dan kekurangan maka institusi yang berkaitan mampu mengevaluasi dengan baik. Keberhasilan dari sebuah lembaga pendidikan merupakan suatu yang sangat diharapkan dan menjadikan lembaga tersebut berkualitas. Salah satu standar kualitas pendidikan adalah kualitas outputnya, sebuah lembaga pendidikan bisa dianggap sukses jika hasil pelaksanaan kepemimpinan pendidikannya sesuai dengan tujuan yang ditargetkan, sebaliknya dianggap gagal jika pelaksanaan kepemimpinan pendidikannya bertolak belakang dari tujuan yang ditargetkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gaya kepemimpinan kharismatik kiai dalam mengembangkan pondok pesantren dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan pondok pesantren Al Islami Pesanggaran Banyuwangi.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang Gaya Kepemimpinan Kharismatik Kiai dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Al-Islami Sumbermulyo Pesanggaran Banyuwangi secara umum dan keseluruhan melalui interview, observasi dan dokumentasi, maka dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa:

1. Gaya kepemimpinan kharismatik kiai di Pondok Pesantren Al-Islami Sumbermulyo Pesanggaran Banyuwangi di dalam mengembangkan Pondok Pesantren telah tercapai dilihat dari empat indikator penelitian kepemimpinan kharismatik yang ditandai dengan: Mempunyai visi yang sangat kuat, mempunyai keterampilan komunikasi dan berbicara yang baik, fokus dan konsisten di dalam mengurus atau mengelola pesantren dan memiliki rasa percaya diri yang tinggi.
2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pengembangan Pondok Pesantren.

- a. Faktor pendukung, adanya dukungan dari masyarakat, pemerintah setempat dan para pengusaha serta adanya relawan guru dari lululusan pondok-pondok pesantren besar di Jawa Timur.
- b. Faktor penghambat yaitu faktor kewilayahan karena berdekatnya jarak pesantren dengan pesantren lain.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai kepemimpinan kharismatik kiai di dalam mengembangkan pondok pesantren Al-Islami Sumbermulyo Pesanggaran Banyuwangi, maka peneliti memberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan hasil penelitian ini guna untuk perbaikan kualitas di masa yang akan datang antara lain :

1. Pemimpin pondok pesantren diharapkan untuk terus mempertahankan gaya kepemimpinan kharismatiknya, sikap aktif dan rasa tanggung jawab serta mampu mengayomi semua warga pesantren sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.
2. Kiai pondok pesantren agar tetap fokus dan istiqomah di dalam mengelola pesantren dan tetap mengedepankan keunggulan dalam imtaq dan iptek agar santri bisa menjadi orang yang baik dan berprestasi sesuai dengan visi yang telah dirumuskan guna ini adalah salah satu langkah untuk terus mengembangkan pondok pesantren. dan terus berusaha mencari solusi dalam mengatasi segala hambatan-hambatan dalam pengembangan pesantren.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Adhim, Fauzan. (2020). Manajemen Pondok Pesantren. Batu: Literasi Nusantara
- Albi Anggito dkk. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: CV. Alfabeta
- Apriyanto & Iswandi. (2020). Pengantar Manajemen. Surabaya: CV. Jakad Media
- Dhofier Zamakhsyari. (2015). Tradisi Pesantren. Jakarta: LP3ES, Anggota Ikapi IRCiSoD

- Kambuaya Balthasar. (2020). Menembus Badai Kepemimpinan. Makasar: Penerbit Lakeisha
- Khoiriyah. (2022). Manajemen Pesantren Di Era Globalisasi. Surabaya: Airlangga
- Kompri. (2018). Manajemen Dan Kepemimpinan Pondok Pesantren. Jakarta: LP3ES, Anggota Ikapi
- Muchaddam Fahham,Ahmad. (2020). Pendidikan Pesantren Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak. Jakarta: Publica Institue Jakarta
- Ramayulis.& Mulyadi. (2017). Manajemen & Kepemimpinan Pendidikan Islam. Jakarta: Sah Media
- Satrijo Budiwibowo, Sudarmiani. (2018). Manajemen Pendidikan. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Takdir, Mohammad. (2018). Modernisasi Kurikulum Pesantren. Yogyakarta: Univercity Pres
- Yulivan Ivan. (2018). Perilaku Organisasi. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.